

PENTAS: Jurnal Ilmiah
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Vol. 12, No. 1, Mei 2026, pp. 105-118
https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/pentas | | ISSN Print 2442-787 ISSN Online 2579-8979

E-BOOK: PENGEMBANGAN MATERI AJAR KOHERENSI ANTARGAGASAN PADA MENULIS TEKS BIOGRAFI BERBASIS PENDEKATAN PEDAGOGI GENRE

Dwi Nur Apriliani[1], Sintowati Rini Utami[2], Etsa Purbarani[3]
[1-3]Universitas Negeri Jakarta, Indonesia;
[1] dwinurapriliani4@gmail.com; [2] sintowatiru@gmail.com; [3]epurbarani@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history
Received:
xx-xx-xxxx
Revised:
xx-xx-xxxx
Accepted:
xx-xx-xxxx

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan permasalahan dan kebutuhan materi ajar mengenai menulis yang koherensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi ajar koherensi antargagasan pada menulis teks biografi kelas X berbasis pendekatan pedagogi genre. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian Research and Development (R&D) dengan model ADDIE (*analysis, design, development, implementation*, dan *evaluation*) yang diadaptasi menjadi *analysis, design*, dan *development*. Data yang dikumpulkan berupa hasil observasi dan angket analisis kebutuhan. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah materi ajar koherensi antargagasan pada menulis teks biografi kelas X berbasis pendekatan pedagogi genre. Kualitas materi ajar koherensi antargagasan pada menulis teks biografi mendapatkan penilaian dari validator ahli materi sebesar 97,8% dan validator ahli metodologi pembelajaran sebesar 98,75% dengan kategori penilaian sangat baik/sangat layak. Penelitian ini menghasilkan materi ajar yang dapat dijadikan sumber tambahan untuk melatih kemampuan menulis siswa dalam menciptakan sebuah teks yang koherensif.

Kata Kunci: pengembangan materi ajar; koherensi antargagasan; biografi; pedagogi genre.

ABSTRACT

This study was motivated by the identification of issues and the need for teaching materials on coherent writing. The study aims to develop teaching materials on coherence between ideas in writing biographical texts for 10th-grade students based on a genre-based pedagogical approach. This study falls under the category of Research and Development (R&D) using the ADDIE model (analysis, design, development, implementation, and evaluation), which was adapted to include analysis, design, and development. The data collected consisted of observation results and a needs analysis questionnaire. Data analysis was conducted using both quantitative and qualitative methods. The result of this study is teaching materials on coherence between ideas in writing 10th-grade biographical texts based on a genre pedagogy approach. The quality of the teaching materials on coherence between ideas in writing biographical texts received a rating of 97.8% from subject matter experts and 98.75% from learning methodology experts, with a rating category of "very good/highly suitable." This study produced teaching materials that can serve as an additional resource for training students' writing skills in creating coherent texts.

Keywords: instructional material development; coherence among ideas; biography; genre pedagogy.

This is an open-access article under the CC–BY-SA license.

Pendahuluan

Menulis sebagai keterampilan berbahasa produktif merupakan proses pembelajarannya yang menuntun agar bisa menuangkan ide ataupun gagasan ke dalam tulisan sehingga menghasilkan sebuah teks. Namun dalam proses tersebut, dibutuhkan proses yang melibatkan seseorang dalam latihan ataupun kegiatan menulis yang dilakukan secara teratur, bertahap, serta konsisten. Hal ini sejalan dengan penjelasan bahwa menulis bukanlah sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran, ide, dan gagasan dalam suatu struktur tulisan yang teratur (Ayuningrum, 2017).

Latihan atau kegiatan dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Kegiatan penyusunan dan penyesuaian disebut dengan pengembangan materi ajar, yaitu suatu perencanaan, penyusunan, serta pengelolaan konten prosedur proses pembelajaran yang akan diaplikasikan dalam aktivitas pembelajaran. Tujuannya untuk membentuk pembelajaran yang produktif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Adapun materi ajar yang dikembangkan dapat berupa buku teks, modul, video, presentasi, dan alat yang membantu proses belajar (Lestari et al., 2025). Bentuk pengembangan materi ajar menulis dapat berupa latihan berbahasa yang nyata, seperti latihan tata bahasa dalam keterampilan komposisi dan menulis yaitu, (a) melengkapi, (b) membalik susunan (*inversi*), (c) mengubah bentuk (transformasi), (d) melengkapi paragraf, (kaitannya dengan wacana), dan (e) latihan melengkapi paragraf (kaitannya dengan wacana) (Utami, 2017).

Wacana terdiri dari beberapa paragraf dengan masing-masing gagasan yang saling mendukung dan berkaitan satu sama lain sehingga kohesi dan koherensi dalam paragraf harus menjadi perhatian penting dalam setiap penulisan. Kohesi dan koherensi haruslah diperhatikan agar paragraf yang dihasilkan lebih mudah dipahamii, lebih jelas ide pokok yang dibicarakan (Ahyar & Harliyana, 2023). Sejalan dengan penjelasan bahwa ketiadaan koherensi dan kohesi menjadi kesalahan yang memengaruhi kualitas wacana (Muhammad et al., 2025). Kohesi berkaitan erat dengan hubungan makna antargagasan dalam paragraf, sedangkan koherensi berkaitan erat dengan hubungan antarkalimat dalam paragraf dari segi bentuk dan strukturnya. Selain itu, sebuah wacana harus memiliki kepaduan (kohesi) dan kesetalian makna (koherensi) agar informasi di dalamnya dapat dipahami pembaca. Sebab rendahnya tingkat keterbacaan suatu wacana yang disusun secara tidak sistematis akan membingungkan pembaca, bahkan tidak dapat dipahami pembaca (Santhi, 2019).

Penanda kohesi yang digunakan untuk membangun koherensi terdiri dari konjungsi, referensi, substitusi, kata ganti (pronominal), padanan kata, lawan kata, hiponim, dan elipsis. (Chaer, 2015). Konjungsi merupakan kata hubung yang dipakai untuk menghubungkan kalimat-kalimat (konjungsi antarkalimat), misalnya *dengan demikian, oleh karena itu, sesudah itu, selain itu, sebaliknya, meskipun begitu*, dan *akhirnya.* Referensi merupakan penggunaan suatu kata atau kelompok kata yang mengacu atau merujuk kata ataupun kelompok kata lain. Pengacuan tersebut bisa juga mengacu ke bentuk-bentuk di luar wacana dan bertujuan untuk menunjukkan hubungan suatu bentuk dengan bentuk yang lain. Misalnya, Bagus menjadi juara karate tingkat sekolah dasar. Dari balita memang terlihat bakat anak *itu*. Kata *itu* disebut sebagai referensi yang merujuk pada *Bagus*.

Hiponim merupakan kata yang menjadi bagian dari kata lain, serta mempunyai hubungan sebagai spesifik dan *generic*. Misalnya kata *mawar* merupakan hiponim kata *bunga*. Mawar sebagai salah satu jenis bunga dan menjadi bagian dari bunga. Namun, kata *bunga* bukan hiponim kata *mawar*. Hubungan kata *bunga* terhadap kata *mawar* disebut hipernim. Berbeda dengan sinonim dan antonim, hubungan antarkata dalam hiponim tidak terjadi dua arah (hanya satu arah).

Sinonim merupakan kata atau frasa yang maknanya memiliki persamaan arti (berpadanan) dengan kata atau frasa lain. Kata yang bersinonim memiliki kesamaan makna denotasi, tetapi memiliki perbedaan makna konotasi. Sedangkan antonim adalah kata atau frase yang berlawanan makna, bertentangan, beroposisi, atau berkontras. Antonim dapat ditemukan dalam beberapa tataran, misalnya morfem, kata, dan frasa. Dalam tataran morfem, bahasa Indonesia memiliki morfem terikat *pra-* dan *-pasca-*. Dua morfem terikat tersebut memiliki hubungan antonimi.

Substitusi merupakan penggantian satuan lingual tertentu dengan satuan lingual lain dalam wacana. Penggantian tersebut dilakukan dengan satuan lingual berbeda agar memberikan kesan lain kepada pembaca dan mencegah penyebutan satuan tertentu secara berulang-ulang. Selain itu, bertujuan untuk memberi informasi tambahan dengan menyebutkan fakta lain dari satuan lingual tersebut. Repetisi adalah pengulangan satuan lingual berupa pengulangan kata atau frasa untuk memberi tekanan dalam wacana. Elipsis merupakan pelesapan satuan lingual tertentu dengan yang telah disebutkan sebelumnya. Misalnya, *Saya baru beberapa hari di sini. Belum punya kenalan, belum ke mana-mana.*

Teks biografi merupakan teks berisi riwayat kehidupan tokoh serta peristiwa-peristiwa kehidupannya yang mengandung kisah bersifat memotivasi dan inspiratif. Struktur dari teks biografi terdiri dari orientasi, peristiwa dan masalah, serta reorientasi. Orientasi merupakan pengenalan dari suatu tokoh yang berupa gambaran awal tokoh yang akan dicertakan. Peristiwa dan masalah berisi kejadian atau peristiwa yang telah dialami tokoh, seperti penjelasan mengenai pemecahan masalah, proses berkarir, peristiwa menyenangkan, menegangkan, menyedihkan, hingga mengesankan yang dialami tokoh hingga mengantarkannya meraih impian, cita-cita, serta keberhasilan. Reorientasi adalah bagian penutup yang berisi pandangan penulis kepada tokoh yang diceritakan. Reorientasi sifatnya opsional, jadi boleh ada dan boleh tidak (Rahayu & Pristiwati, 2022).

Pada Kurikulum Merdeka, terdapat salah satu pendekatan bernama pedagogi genre. Pendekatan pedagogi genre diartikan sebagai pembelajaran berbasis teks (Rosdiana & Mukhtar, 2016). Secara garis besar, pendekatan pedagogi genre merupakan proses pembelajaran yang berfondasi pada siklus belajar-mengajar melalui bimbingan dan interaksi dengan mengutamakan teknik pemodelan teks dan membangun teks secara terbimbing bersama (*joint construction*) sebelum membuat teks secara mandiri (Kosasih et al., 2018). Berdasarkan hasil penelitian Yulistio & Fhitri (2019) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran Pedagogi Genre, Saintifik, dan CLIL dapat meningkatkan proses dan hasil menulis cerpen pada siswa kelas XI IPA-C SMAN 2 Kota Bengkulu.

Terdapat empat langkah dari pendekatan pedagogi genre, yaitu tahap pertama memuat penjelasan (*explaining, build the context*), yakni pemahaman konsep kepada siswa dengan memaparkan relevansi serta fungsi materi bagi kepentingan siswa. Tahap kedua merupakan pemodelan (*modeling*), pada tahap ini siswa akan dijelaskan mengenai struktur teks, nilai, tujuan sosial, ciri-ciri bentuk, dan ciri-ciri kebahasaan yang menjadi penanda teks yang dijadikan konten pembelajaran (Nuraeni, 2023). Teks yang disajikan adalah model materi atau teks itu sendiri, dapat berupa lisan, tulisan, ataupun tayangan. Kemudian tugas siswa adalah mengamati model tersebut dan menjadikannya dasar pemahaman sesuai dengan tujuan pembelajaran (Kosasih et al., 2018).

Tahap ketiga disebut dengan pembimbingan (*joint construction*), pada tahap ini siswa akan berlatih mengenali fungsi dan menganalisis teks dengan bimbingan guru. Kegiatan tersebut dinamakan konstruksi terbimbing. Konstruksi ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu guru memberikan penjelasan langsung mengenai konsep, prinsip, dan prosedur dalam mengidentifikasi, menganalisis, menyimpulkan, atau memproduksi teks (deduktif). Selain itu, dapat pula dilakukan dengan cara guru membimbing siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan seperti penemuan, praktik, atau proyek yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran serta relevan dengan teks (induktif) (Kosasih et al., 2018).

Tahap terakhir disebut dengan pemandirian (*independent construction*), pada tahap ini siswa akan mengonstruksi teks secara mandiri namun tetap dalam pengawasan guru. Sehingga kegiatan pembelajaran hanya berfokus pada siswa diberikan arahan untuk melakukan serangkaian latihan, pemberian tugas, ataupun studi kasus/lapangan yang dilakukan siswa (Kosasih et al., 2018). Secara sederhana, tahap ini menuntun siswa bekerja secara mandiri untuk membuat teks sesuai dengan model teks pada tahap satu dan dua.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran disebut menunjukkan materi ajar yang digunakan guru sebagai sumber informasi hanya mengandalkan satu sumber saja. Selain itu, guru juga tidak menambahkan atau mengembangkan materi dengan menggunakan sumber lain selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga tidak menggunakan metode

pembelajaran yang mendukung siswa dalam melatih keterampilan menulisnya. Selain itu, guru juga hanya memberikan siswa kesempatan untuk berkreasi dalam merangkai teks biografi tanpa diberikan bimbingan dalam mengembangkannya agar menjadi teks yang utuh dan padu.

Adapun buku yang digunakan oleh guru, khususnya saat menjelaskan kaidah kebahasaan dan struktur teks biografi hanya berfokus pada poin-poin tertentu. Misalnya, penjelasan dan contoh dari kata ganti (pronomina), kata kerja material, kata sifat, kata kerja pasif, kata kerja aktivitas mental, dan kata-kata penanda urutan waktu (konjungsi, kata depan, dan kata benda yang berkenaan dengan urutan waktu). Dari beberapa penanda kohesi yang dapat digunakan dalam merangkai teks, hanya kata ganti dan konjungsi saja yang dikenalkan kepada siswa pada materi ini. Padahal masih banyak penanda kohesi lain yang dapat digunakan dengan kreatif oleh siswa untuk mengembangkan teks. Selain itu, pada bagian struktur juga hanya dijelaskan secara singkat mengenai orientasi, peristiwa yang dialami tokoh, dan reorientasi.

Selain itu, pada buku tersebut juga tidak tercantum latihan-latihan dalam mengembangkan atau menciptakan teks biografi, seperti latihan yang melatih keterampilan siswa dan melibatkan siswa secara aktif pada kegiatan menulis, misalnya melengkapi kalimat atau paragraf yang rumpang, merangkai kalimat dengan penanda kohesi ataupun membuat kalimat berdasarkan contoh yang diberikan. Buku tersebut hanya memuat langkah-langkah menulis biografi yang salah satunya adalah mengembangkan dengan padu.

Pada buku tersebut juga tidak dijelaskan bagaimana memadukan informasi agar menjadi suatu teks yang utuh serta tidak dikenalkan penanda kohesi yang berkontribusi dalam menciptakan koherensi. Selain itu, pengenalan alat pemadu teks hanya sebatas kata ganti dan konjungsi saja. Sedangkan, masih banyak alat pemadu (kohesi) yang dapat digunakan dan divariasikan oleh siswa dalam mengembangkan teks biografi yang padu (koherensif). Adapun proses pembelajaran yang berlangsung khususnya pada keterampilan menulis teks biografi, guru menggunakan metode konvensional sehingga tidak melibatkan siswa secara aktif dalam latihan menulis. Selain itu, guru belum menggunakan contoh langsung dari teks biografi dalam mengenalkan kaidah kebahasaan serta struktur teks sebagai model penyampaian materi secara konkret seperti pendekatan pedagogi genre yang dirasa bisa digunakan karena model pedagogi genre lebih menekankan siswa untuk menulis sebuah teks (Mahmuddah et al., 2024).

Dengan demikian, dibutuhkan pengembangan materi ajar berupa penjelasan serta contoh mengenai koherensi dalam teks dan penanda kohesi yang dapat digunakan untuk membangun koherensi. Sehingga siswa dapat mengenali bermacam jenis penanda kohesi yang dapat digunakan untuk menciptakan koherensi pada sebuah teks biografi. Selain itu, terdapat latihan-latihan yang menuntun siswa dalam proses menulis, seperti melengkapi paragraf rumpang, merangkai kalimat menggunakan penanda kohesi, serta menciptakan satu teks biografi yang utuh dan padu dengan pemilihan penanda kohesi secara kreatif. Materi ajar tersebut juga perlu disusun menggunakan pendekatan sebagai alur pengembangannya, yaitu menggunakan pendekatan pedagogi genre. Pendekatan tersebut berfokus pada pembelajaran berbasis teks, yaitu pada setiap tahapannya menggunakan teks sebagai model penyampaian materinya. Adapun teks yang digunakan berbeda-beda antartahapannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini memiliki rumusan masalah yang berfokus pada bagaimana pengembangan materi ajar koherensi antargagasan pada menulis teks biografi kelas X berbasis pendekatan pedagogi genre. Penelitian ini perlu dilakukan sebagai upaya memberikan alternatif materi ajar mengenai konsep koherensi antargagasan dengan bantuan penanda kohesi. Koherensi dan kohesi menjadi elemen yang penting dalam sebuah teks agar pembaca dapat memahami maksud penulis. Selain itu, dengan pengenalan penanda kohesi yang beragam dapat sekaligus memberikan variasi alat yang dapat digunakan untuk memadukan teks agar menjadi satu kesatuan yang utuh.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya kegagalan siswa dalam menggunakan konjungsi secara tepat dan akurat pada teks eksplanasi yang ditulis siswa menghasilkan aspek kohesi dan koherensi yang tidak padu. Adapun kegagalan tersebut berupa lesapnya unsur subjek dan predikat. Ketidakhadiran subjek dan predikat menimbulkan adanya kerancuan unsur struktur sehingga mengakibatkan hilangnya kohesi dalam kalimat dan makna dalam

kalimat, sebab kalimat menjadi ambigu karena ketiadaan subjek dan predikat sebagai unsur pokok pembangun kalimat. Kekeliruan pemakaian tidak hanya mengakibatkan timbulnya kesalahan berbahasa semata. Melainkan juga berpengaruh terhadap struktur dan komposisi teks eksplanasi yang dibuat oleh siswa (Thomas et al., 2020).

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Marhenny Budiningrum (2022), berjudul Kohesi dan Koherensi dalam Teks Persuasi Karya Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Kendal Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian tersebut menunjukkan adanya penggunaan penanda kohesi pada karya siswa berupa kohesi leksikal dan gramatikal. Ditemukan bentuk kohesi gramatikal berupa pronominal, subtitusi, elipsis, dan konjungsi. Sedangkan bentuk kohesi leksikal berupa repetisi, antonim, hiponim. Selain itu ditemukan pula bentuk koherensi yang diwujudkan dengan 14 bentuk hubungan, seperti hubungan sebab-akibat, hubungan alasan-akibat, hubungan sarana-hasil, hubungan sarana-tujuan, hubungan kesimpulan, hubungan kelonggaran-hasil, hubungan syarat-hasil, hubungan perbandingan, hubungan parafrastis, hubungan amplikatif, hubungan aditif non-temporal, hubungan identifikasi, hubungan generik spesifik, dan hubungan ibatat.

Penelitian lain dengan judul Penerapan Pendekatan Pedagogi Genre dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Kurikulum Merdeka oleh Ai Nuraeni (2023) menunjukkan bahwa pedagogi genre dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab di Kurikulum Merdeka, khususnya pada pembelajaran keterampilan menulis. Adapun keempat langkah dari pedagogi genre ini memberikan pengalaman belajar yang kompleks bagi siswa.

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini akan menghasilkan produk berupa materi ajar menulis yang menuntun siswa untuk memproduk sebuah teks yang koheren berbasis pendekatan pedagogi genre. Kedua, pedagogi genre di penelitian ini sebagai alur pengembangan atau penyusunan materi ajar, bukan sebagai langkah-langkah dalam pembelajaran menulis di kelas. Ketiga, koherensi dan kohesi pada penelitian ini dijadikan landasan teori yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menciptakan teks yang padu antargagasannya, khususnya pada teks biografi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menghasilkan sebuah materi ajar menulis koherensi pada teks biografi dengan menggunakan pendekatan pedagogi genre dalam bentuk digital.

Metode

Metode penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE (*analysis, design, development, implementasi* dan *evaluation*). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menciptakan sebuah *prototype* dari pengembangan materi ajar koherensi antargagasan berbasis pendekatan pedagogi genre sehingga hanya menerapkan langkah *analysis, design,* dan *development.* Selain itu, produk hasil penelitian ini juga dikenalkan kepada siswa dan guru agar mendapatkan kritik dan saran terhadap produk tersebut.

Jenis data pada penelitian ini terdiri dari data kualitatif berupa angket analisis kebutuhan guru dan siswa, serta penilaian terhadap materi ajar oleh guru dan siswa. Selain itu, terdapat data kuantitatif berupa instrumen validasi yang dilakukan oleh dosen ahli materi ajar dan dosen ahli metodologi pembelajaran.

Adapun tata cara pengumpulan data diawali dengan melakukan observasi pembelajaran di kelas, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan serta penyebaran instrumen kebutuhan siswa dan guru. Setelah itu, data yang diperboleh digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan produk berupa *e-book*. Selanjutnya, dilakukan validasi terhadap produk yang telah dikembangkan. Validasi tersebut dilakukan oleh satu dosen ahli materi ajar dan satu dosen ahli metodologi pembelajaran. Berikut kriteria penilaiannya.

Tabel 1. Instrumen Penilaian Validasi Ahli Materi Ajar

No	Aspek yang Divalidasi	Rincian Aspek
1.	Kurikulum	Capaian pembelajaran yang ditentukan relevan dengan kurikulum.
		Tujuan pembelajaran yang dirumuskan sesuai dengan capaian pembelajaran.

		Tujuan pembelajaran memudahkan siswa mengetahui struktur teks dan kaidah kebahasaan teks biografi.
		Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
		Materi yang disajikan dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.
2.	Sajian Materi	Materi yang disajikan tersusun secara sistematis.
		Terdapat materi tentang gagasan pada paragraf.
		Terdapat materi tentang koherensi antargagasan.
		Terdapat materi tentang penanda kohesi yang digunakan untuk memadukan teks biografi.
		Langkah-langkah pembelajaran pada materi dapat memudahkan siswa mengetahui koherensi pada teks biografi.
3.	Latihan-Latihan pada Materi Ajar	Terdapat latihan-latihan dari setiap penanda kohesi.
		Latihan-latihan yang disajikan relevan dengan materi yang diajarkan.
		Latihan-latihan yang disajikan membantu siswa mengetahui materi yang dipelajari.
		Latihan-latihan yang disajikan memudahkan siswa dalam mengembangkan paragraf yang koherensif.
4.	Keterbacaan	Bahasa yang digunakan sudah jelas dan mudah dipahami siswa.
		Ketepatan penggunaan istilah atau kosakata sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.
		Tata letak instruksi dari setiap langkah pembelajaran mudah dipahami siswa.
		Instruksi dari setiap kegiatan pembelajaran tersusun secara sistematis.
Nilai = $\frac{total\ Skor\ x\ 100}{Skor\ maksimal}$		

Tabel 2. Instrumen Penilaian Validasi Ahli Metodologi Pembelajaran

No	Aspek yang Divalidasi	Rincian Aspek
1.	Kurikulum	Capaian pembelajaran yang ditentukan relevan dengan kurikulum.
		Tujuan pembelajaran yang dirumuskan sesuai dengan capaian pembelajaran.
		Tujuan pembelajaran memudahkan siswa memahami struktur teks dan kaidah kebahasaan teks biografi.
		Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
		Pendekatan pedagogi genre sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2.	Pendekatan Pedagogi Genre pada Materi Ajar	Materi ajar memuat contoh teks utuh sebagai model untuk dianalisis siswa sesuai dengan prinsip pendekatan pedagogi genre.
		Urutan kegiatan pembelajaran dimulai dari contoh nyata menuju pemahaman konsep sesuai dengan prinsip pedagogi genre.
		Latihan-latihan pada materi ajar membantu siswa mengidentifikasi penanda kohesi pada teks sebelum menyimpulkan konsep.
		Latihan-latihan pada Bagian I sudah menekankan *explaining, build the context* sesuai dengan tahapan pedagogi genre.
		Latihan-latihan pada Bagian II sudah menekankan *modelling* sesuai dengan tahapan pedagogi genre.
		Latihan-latihan pada Bagian III sudah menekankan *joint construction* sesuai dengan tahapan pedagogi genre.
		Latihan-latihan pada Bagian IV sudah menekankan *independent construction* sesuai dengan tahapan pedagogi genre.
		Efektivitas pendekatan pedagogi genre pada materi ajar koherensi antargagasan.
3.	Keterbacaan	Bahasa yang digunakan sudah jelas dan mudah dipahami siswa.
		Ketepatan penggunaan istilah atau kosakata sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.
		Tata letak instruksi dari setiap langkah pembelajaran mudah dipahami siswa.
Nilai = $\frac{total\ Skor\ x\ 100}{Skor\ maksimal}$		

Analisis data hasil penelitian ahli materi dan ahli metodologi pembelajaran dilakukan dengan menjumlahkan total skor yang didapat, setelah itu mencari rata-rata skor yang didapat. Hasil penilaian oleh ahli materi dan ahli metodologi pembelajaran yang berupa data kualitatif diubah ke dalam angka dengan ketentuan skala penilaian berikut.

Tabel 3. Aturan Pemberian Skor untuk Ahli Materi dan Ahli Metodologi Pembelajaran

Keterangan	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Data yang dikumpulkan lalu dihitung rata-rata skornya untuk setiap kriteria yang dinilai dengan menggunakan rumus berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:
x : rata-rata
$\sum x$: jumlah tiap data
n : jumlah data

Untuk melihat kelayakan bahan ajar dari hasil data penilaian ahli materi dan ahli metodologi, penelitian ini menggunakan skala pengukur rating scale, yaitu data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian dijabarkan dalam pengertian kualitatif. Perhitungan rating scale ditentukan dengan rumus berikut.

$$AP = \frac{\overline{x}}{Sit} . 100\%$$

Keterangan:
AP : Angka persentase yang dicari
$\bar{X}$: skor rata-rata (*mean*) setiap variabel
Sit : skor ideal setiap variabel

Dengan demikian, kriteria penilaian ditentukan dengan rumus berikut:

$$jarak\ interval\ (i) = \frac{5-1}{5} = 0{,}80$$

Tabel 4. Range dan Kriteria Kualitas Produk

Skor	Keterangan
4,20-5,00	Sangat Layak/Sangat Baik
3,40-4,19	Layak/Baik
2,60-3,39	Cukup Layak/Cukup Baik
1,80-2,59	Kurang Layak/Kurang Baik
1,00-1,79	Sangat Kurang Layak/Sangat Kurang Baik

Tabel 5. Range Persentase dan Kriteria Kualitas Produk

Skor	Keterangan
84%-100%	Sangat Layak/Sangat Baik
68%-83,9%	Layak/Baik
52%-67,9%	Cukup Layak/Cukup Baik
36%-51,9%	Kurang Layak/Kurang Baik
≤ 35,9%	Sangat Kurang Layak/Sangat Kurang Baik

Setelah proses validasi, dilakukan tahap revisi materi ajar berdasarkan masukan dan saran yang diterima.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a. Analysis (Analisis)

Pada tahap analisis, dilakukan identifikasi kebutuhan materi ajar melalui beberapa sumber data. Pertama, dilakukan analisis terhadap Kurikulum Merdeka tahun 2024 yang berbunyi "Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahanakan satu teks ke teks lainnya. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak, elektronik, dan/atau digital." Namun, di

dalam buku Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK kelas X yang digunakan tidak memuat penjelasan mengenai koherensi antargagasan yang dapat dijadikan sebagai salah satu materi ajar kebahasaan teks biografi. Materi ini berkaitan dengan menulis teks biografi yang mempelajari penanda kohesi untuk memadukan gagasan-gagasan berupa informasi dari tokoh agar menjadi sebuah teks utuh yang padu.

Pada buku tersebut, khususnya pada bagian materi kebahasaan teks biografi, terdapat penjelasan mengenai kata ganti (pronomina), kata kerja material, kata sifat, kata kerja pasif, kata kerja aktivitas mental, dan konjungsi temporal. Dari keenam kaidah kebahasaan tersebut, hanya kata ganti dan konjungsi temporal yang termasuk ke dalam penanda kohesi untuk menciptakan koherensi antargagasan. Selain itu, latihan pada buku tersebut juga hanya mengidentifikasi kaidah kebahasaan yang terdapat pada teks, bukan berupa latihan yang menuntun siswa untuk memproduk sebuah teks.

Pada langkah-langkah menulis teks biografi, khususnya pada langkah mengembangkan paragraf, siswa diarahkan untuk mengembangkan kerangka menjadi sebuah tulisan utuh yang membentuk satu kesatuan dengan memperhatikan kepaduan antarparagraf dan kesatuan gagasan pada paragraf. Namun, kegiatan latihan pada bagian ini juga berupa mengidentifikasi, sehingga belum merujuk kepada kegiatan yang melatih siswa untuk menciptakan teks secara sistematis, utuh, dan padu.

Selain itu, terdapat buku pendukung yang digunakan selama proses pembelajaran, yaitu Buku Bahasa Indonesia Edisi Revisi SMA/MA/SMK/MAK Kelas X (SIBI). Materi pada buku tersebut, khususnya bagian langkah-langkah menulis teks biografi, terdapat penjelasan dan arahan untuk mengembangkan kerangka teks biografi menjadi sebuah teks biografi yang utuh dan padu. Namun, latihan pada bagian ini belum mengarah siswa untuk kegiatan mengembangkan teks.

Setelah itu, tahap kedua dilakukan dengan cara mengobservasi kegiatan pembelajaran khususnya pada saat kegiatan menulis teks biografi untuk mengetahui apa saja materi yang disajikan oleh guru, kegiatan latihan siswa, serta metode pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran tersebut. Adapun hasil observasi tersebut menunjukkan Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Siswa hanya dikenalkan mengenai kata ganti (pronomina) dan konjungsi tanpa penjelasan lengkap mengenai cara atau alat lainnya yang dapat digunakan untuk memadukan gagasan pada sebuah teks. Guru mengharapkan adanya penyusunan materi ajar kebahasaan yang dapat memudahkan siswa sehingga meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis teks biografi, yaitu melalui materi ajar koherensi antargagasan.

Pada tahap ketiga, dilakukan penyusunan instrumen kebutuhan siswa yang berlandaskan beberapa acuan permasalahan yang sudah ditemukan pada saat kegiatan obervasi kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan instrumen kebutuhan siswa dan guru menunjukkan materi ajar yang digunakan sudah diperkaya dengan penggunaan sumber dari internet. Namun, tetap dibutuhkan penyusunan materi ajar yang lebih lengkap penjelasan dan contoh untuk menuntun siswa dalam latihan menulis. Selain itu, masih memiliki kekurangan dalam cakupan materinya, seperti pada kebahasaan teks biografi yang belum mencantumkan pembahasan mengenai kepaduan antargagasan.

Sementara itu, hasil analisis kebutuhan siswa menunjukkan siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan paragraf serta memadukan gagasan-gagasan menjadi sebuah teks biografi yang utuh dan koherensif. Selain itu, banyak siswa yang belum mengetahui koherensi antargagasan. Namun, beberapa siswa lebih mengetahui alat penanda kohesi berupa konjungsi, referensi, dan sinonim, dibandingkan dengan substitusi, repetisi, dan elipsis. Selain itu, materi ajar yang digunakan belum memuat penjelasan dan contoh yang rinci mengenai koherensi antargagasan, serta kurangnya latihan yang menuntun siswa untuk melatih keterampilan menulisnya, sehingga materi ajar tersebut belum menuntun siswa dalam menciptakan teks biografi yang padu. Di sisi lain, guru menggunakan metode tanya jawab dan diskusi, serta belum menggunakan teks biografi sebagai konten materi dalam mengajarkan siswa untuk menciptakan teks biografi yang utuh dan padu.

b. Design (Desain)

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, kemudian dirancang sebuah materi ajar dengan menggunakan pendekatan pedagogi genre sebagai alur pengembangan materi. Adapun langkah-langkah dari pendekatan tersebut diawali dengan *explain, build the context; modeling; joint construction;* dan *independent construction.* Berdasarkan keempat tahapan tersebut, materi ajar kemudian disusun seperti berikut.

Bagian 1 merupakan pengenalan materi gagasan, koherensi antargagasan, dan penanda kohesi yang berisikan pemaparan konsep dan materi mengenai struktur teks biografi, gagasan-gagasan dalam paragraf, serta penanda kohesi yang pada teks biografi. Bagian 2 merupakan penerapan koherensi antargagasan dalam kebahasaan dan struktur teks biografi berupa latihan mengidentifikasi gagasan-gagasan pada teks biografi beserta penanda kohesi yang memadukan teks tersebut. Bagian 3 merupakan penerapan koherensi antargagasan dalam mengembangkan paragraf, seperti latihan mengembangkan paragraf dengan menggunakan penanda kohesi yang telah dipelajari pada Bagian 1 dan Bagian 2. Pada bagian 4, memuat latihan menciptakan sebuah teks biografi yang utuh dan padu

c. Development (Pengembangan)

Pada tahap ini, hasil dari desain materi ajar tersebut dikembangkan atau direalisasikan sehingga menghasilkan sebuah *e-book* yang berisikan materi ajar koherensi antargagasan serta dilengkapi dengan latihan-latihan yang menuntun siswa. Adapun alur pembelajaran di dalamnya telah disesuaikan dengan tahapan pedagogi genre. Selain itu, dilakukan penyusunan Rancangan Proses Pembelajaran (RPP) yang dapat dijadikan acuan oleh guru dalam memanfaatkan materi ajar tersebut. RPP tersebut dirancang untuk dua kali pertemuan (6 x 45 menit).

Setelah materi ajar dikembangkan, dilakukan validasi oleh dosen ahli materi ajar dan dosen ahli metodologi pembelajaran. Adapun hasil dari validasi oleh dosen ahli materi ajar mendapatkan saran berupa merevisi kesalahan penulisan pada materi ajar. Berikut beberapa revisi sesuai dengan saran validator.

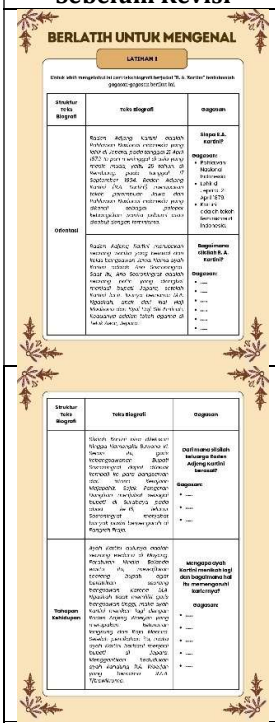
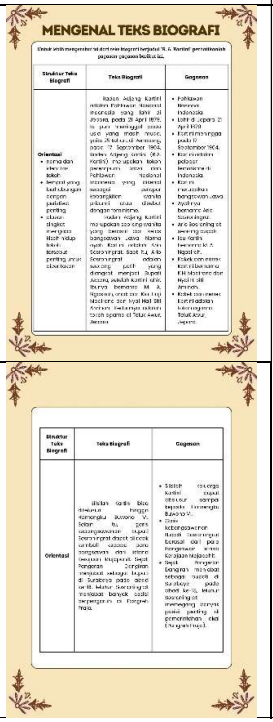
Tabel 6 Revisi Materi Ajar Berdasarkan Ahli Materi

Sebelum Revisi	Setelah Revisi	Keterangan
		Pada bagian ini mendapatkan saran untuk memperbaiki penulisan tanggal, semula "pada tanggal 21 April 1879" dan "pada tanggal 17 September 1904" menjadi "pada 21 April 1879" dan "pada 17 September 1904". Selain itu, terdapat perbaikan pada kata "ke" menjadi "kepada".

Sebelum Revisi	Setelah Revisi	Keterangan
		Pada bagian ini, terdapat perbaikan berikut ini: 1. Penulisan frasa bupati Rembang menjadi Bupati Rembang. 2. Penulisan kata "menghembuskan" menjadi "mengembuskan". 3. Penggantian penggunaan kata depan di menjadi pada untuk menunjukkan keterangan usia. 4. Perbaikan penulisan pada kata "keluaraga" menjadi "keluarga". 5. Perbaikan penulisan No menjadi Nomor. 6. Penulisan kata "tahun" menjadi "Tahun" pada surat keputusan. 7. Penambahan tanda petik dua (") pada frasa Pahlawan Kemerdekaan Nasional". 8. Perbaikan pada penulisan hari Kartini menjadi Hari Kartini. 9. Penggantian penggunaan konjungsi "Sehingga" menjadi "Dengan demikian".

Setelah materi ajar dikembangkan, dilakukan validasi oleh dosen ahli materi ajar dan dosen ahli metodologi pembelajaran. Adapun hasil dari validasi oleh dosen ahli materi ajar mendapatkan saran berupa tambahkan materi pada genre teks yang belum dijelaskan. Berikut beberapa revisi sesuai dengan saran validator.

Tabel 7 Revisi Materi Ajar Berdasarkan Ahli Metodologi Pembelajaran

Sebelum Revisi	Setelah Revisi	Keterangan
		Pada Bagian I mendapatkan saran perbaikan berupa teks biografi R. A. Kartini menjadi teks beridentifikasi gagasan serta penanda kohesi sebagai konten materi. Dengan demikian, pada bagian ini berfokus pada penjelasan konsep dan materi sesuai dengan tahap pertama pada pendekatan pedagogi genre, yaitu *explain, build the context.*

Kemudian materi ajar tersebut diperbaiki sesuai dengan saran kedua validator dan setelahnya kembali dilakukan validasi kedua sehingga mendapatkan skor akhir

dengan rata-rata sebesar 97,8% dari dosen ahli materi dan sebesar 98,75% dari dosen ahli metodologi pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa materi ajar koherensi antargagasan sangat layak digunakan di sekolah dengan revisi. Berikut sajian validasi oleh dosen ahli materi ajar dan dosen ahli metodologi pembelajaran.

Tabel 8 Data Validasi Materi Ajar dan Validasi Metodologi Pembelajaran

Jenis Data	Penyajian Data	Persentase	Data Kualitatif
Kevalidan Materi Ajar	$\frac{88}{90} \times 100\% = 97{,}8\%$	84%-100%	Sangat Layak/Sangat Baik
Kesesuaian Penyajian Materi Berdasarkan Pendekatan Pedagogi Genre	$\frac{79}{80} \times 100\% = 98{,}75\%$	84%-100%	Sangat Layak/Sangat Baik

Selain dilakukan validasi oleh dosen ahli, dilakukan pula penilaian terhadap materi ajar yang telah dikembangkan. Penilaian tersebut dilakukan kepada guru dan siswa dengan tujuan untuk melihat apakah materi ajar tersebut dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun hasilnya menunjukkan bahwa materi ajar koherensi antargagasan pada menulis teks biografi berbasis pendekatan pedagogi genre dapat digunakan oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran teks biografi, khususnya pada elemen menulis kelas X. Berikut hasil konfirmasi materi ajar yang dilakukan guru dan siswa.

Tabel 9 Penilaian oleh Guru

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran (CP).	100%	-
2.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran.	100%	-
3.	Penyajian materi dilakukan secara sistematis.	100%	-
4.	Materi yang disajikan dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.	100%	-
5.	Tujuan pembelajaran memudahkan siswa memahami struktur teks dan kaidah kebahasaan teks biografi.	100%	-
6.	Materi yang disajikan tersusun secara sistematis.	100%	-
7.	Kesesuaian materi ajar yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.	100%	-
8.	Latihan-latihan pada materi ajar dapat memudahkan siswa dalam mengembangkan paragraf yang padu.	100%	-
9.	Latihan-latihan pada materi ajar sesuai dengan tingkat berpikir siswa.	100%	-
10.	Latihan-latihan pada materi ajar membantu siswa mengidentifikasi penanda kohesi pada teks sebelum menyimpulkan konsep.	100%	-
11.	Langkah-langkah pembelajaran pada materi dapat memudahkan siswa memahami koherensi pada teks biografi.	100%	-
12.	Materi ajar memuat contoh teks utuh sebagai model untuk dianalisis siswa sesuai dengan prinsip pendekatan pedagogi genre.	100%	-
13.	Urutan kegiatan pembelajaran dimulai dari contoh nyata menuju pemahaman konsep sesuai dengan prinsip pedagogi genre.	100%	-
14.	Efektivitas pendekatan pedagogi genre pada materi ajar koherensi antargagasan.	100%	-
15.	Bahasa yang digunakan sudah jelas dan mudah dipahami siswa.	100%	-
16.	Ketepatan penggunaan istilah atau kosakata sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.	100%	-
17.	Tata letak instruksi dari setiap langkah pembelajaran mudah dipahami siswa.	100%	-
18.	Instruksi dari setiap kegiatan pembelajaran tersusun secara sistematis.	100%	-

Tabel 10 Penilaian oleh Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Materi ajar koherensi antargagasan pada menulis teks biografi berbasis pendekatan pedagogi genre memberikan penjelasan yang mudah dimengerti mengenai kepaduan pada teks.	100%	-
2.	Materi dan latihan yang disajikan dapat dipahami dengan baik.	100%	-
3.	Materi ajar yang memuat contoh teks utuh sebagai model atau konten materi, sehingga memudahkan saya dalam memahami materi yang dipelajari.	100%	-
4.	Materi ajar koherensi antargagasan pada menulis teks biografi dapat memberikan penjelasan kepada saya mengenai struktur teks dan kaidah kebahasaan teks biografi.	100%	-
5.	Materi ajar tersebut membantu saya mengenali alat kohesi yang dapat digunakan untuk memadukan gagasan-gagasan.	100%	-
6.	Latihan-latihan pada materi ajar tersebut dapat membantu saya dalam mengembangkan paragraf yang padu.	100%	-
7.	Materi dan latihan pada materi ajar tersebut dapat melatih kemampuan menulis saya, khususnya menulis teks biografi yang padu.	100%	-
8.	Informasi yang terdapat pada materi ajar dapat menambah pengetahuan.	100%	-
9.	Tulisan yang disajikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.	100%	-
10.	Istilah yang digunakan mudah dipahami.	93,5%	6,5%

Pembahasan

Hasil dari pengembangan materi ajar tersebut berupa *e-book* berisikan konsep dan latihan-latihan menulis tentang koherensi yang dibangun oleh kohesi. Adapun produk tersebut sesuai dengan teori mengenai koherensi dikonfirmasi berdasarkan paparan dari para ahli. Berdasarkan paparan ahli Abdul Chaer dapat disimpulkan bahwa koherensi dapat diwujudkan melalui penanda kohesi berupa konjungsi, repetisi, referensi, sinonim, antonim, hiponim, substitusi, dan elipsis.

Materi yang dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu koherensi antargagasan dengan menggunakan penanda kohesi berupa konjungsi, repetisi, referensi, sinonim, antonim, hiponim, substitusi, dan elipsis. Pemilihan penanda tersebut disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan materi ajar materi koherensi antargagasan pada menulis teks biografi berbasis pendekatan pedagogi genre. Pengembangan materi ajar ini memiliki fokus pada pembuatan *prototype* atau menggambarkan konsep pengembangan materi ajar koherensi antargagasan berbasis pendekatan pedagogi genre sehingga menggunakan model pengembangan ADDIE yang diadaptasi menjadi *analysis, design,* dan *development*.

Berdasarkan hasil validasi oleh dosen ahli materi ajar dan dosen ahli metodologi pembelajaran menunjukkan bahwa materi ajar koherensi antargagasan pada menulis teks biografi berbasis pendekatan pedagogi genre ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran sebagai sumber alternatif materi selama proses pembelajaran. Selain itu, materi ajar ini juga dilengkapi dengan materi serta latihan-latihan menulis yang melibatkan siswa secara aktif seperti mengenalkan penanda kohesi yang dapat digunakan untuk membangun koherensi, melengkapi kalimat, merangkai kalimat, sampai dengan menyusun teks biografi utuh berdasarkan butir-butir informasi yang disediakan. Penelitian lain juga mengatakan jika kesalahan kohesi pada karangan siswa disebabkan karena siswa tidak memahami dengan baik cara pengulangan kata baik secara menyeluruh maupun sebagian dan sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia.

Selain itu, materi pembelajaran dalam kurikulum yang sekarang tidak diajarkan secara mendalam serta kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi tentang koherensi (Sumarni & Barus, 2017). Hal ini juga sejalan dengan pernyataan bahwa bahan ajar tata bahasa harus berisi deskripsi-deskripsi yang harus dikuasai siswa berkenaan dengan kemampuan berbahasanya. Jadi, bukan berisi aturan aturan tata bahasa (Utami, 2017).

Selain itu, penilaian yang dilakukan oleh guru dan siswa juga menunjukkan bahwa materi ajar ini telah tersusun dengan baik menggunakan alur pendekatan pedagogi genre. Materi ajar tersebut juga membantu siswa dalam mengenali serta menggunakan penanda kohesi untuk menciptakan suatu teks biografi yang utuh dan koherensif. Adapun materi dan latihan-latihan di dalamnya mudah dipahami karena disertai dengan contoh teks konkret sehingga siswa juga dapat mengenali apa saja kaidah kebahasaan dan struktur dari teks biografi.

Keberhasilan penggunaan pendekatan pedagogi genre sebagai alur pembelajaran dalam materi ajar tersebut sejalan dengan pernyataan yang menyatakan bahwa semua materi yang berkaitan dengan teks dirasa bisa menggunakan model pembelajaran pedagogi genre karena model pedagogi genre lebih menekankan peserta didik untuk menulis sebuah teks (Mahmuddah et al., 2024). Sehingga materi ajar ini juga menjadi bukti bahwa langkah-langkah pendekatan pedagogi genre dapat digunakan sebagai alur penyampaian materi dalam bentuk *e-book* serta tidak hanya digunakan di dalam kelas saja saat pembelajaran berlangsung.

Simpulan

Proses pengembangan materi ajar koherensi antargagasan pada menulis teks biografi kelas X berbasis pendekatan pedagogi genre melalui beberapa kegiatan, seperti analisis terhadap kebutuhan guru dan siswa, serta analisis materi ajar. Kemudian dilakukan perancangan terhadap materi ajar berdasarkan hasil analisis tersebut. Setelah itu, materi ajar dikembangkan sesuai dengan rancangan.

Setelah materi ajar tersebut dikembangkan, dilakukan validasi terhadap dosen ahli materi ajar dan dosen ahli metodologi untuk melihat validitas materi ajar yang telah dikembangkan. Berdasarkan hasil validasi tersebut, didapatkan saran-saran yang kemudian digunakan untuk memperbaiki materi ajar tersebut. Perbaikan tersebut dilakukan untuk memperbaiki materi ajar agar dapat digunakan oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, materi ajar yang telah selesai direvisi berdasarkan saran-saran validator, kemudian dikenalkan kepada guru dan siswa. Adapun tujuan pengenalan materi ajar kepada guru dan siswa yaitu untuk mengetahui apakah materi ajar tersebut dapat digunakan oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran di kelas.

Menjawab rumusan masalah tentang pengembangan materi ajar koherensi antargagasan pada menulis teks biografi kelas X berbasis pendekatan pedagogi genre ini menghasilkan sebuah produk berupa *e-book* yang berisikan materi ajar mengenai koherensi antargagasan yang dapat diciptakan dengan memanfaatkan penanda-penanda kohesi. Adapun alur pembelajaran di dalamnya menggunakan tahapan-tahapan pedagogi genre yang mempunyai ciri pembelajaran berbasis teks. Sehingga di dalam materi ajar tersebut, terdapat teks biografi yang dijadikan model dalam menyampaikan materi.

Adapun hasil dari pengembangan materi ajar tersebut dapat dikatakan bahwa materi ajar koherensi antargagasan pada menulis teks biografi berbasis pendekatan pedagogi genre ini sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Khususnya pada kegiatan pembelajaran menulis koherensif untuk teks biografi. Selain itu, didapatkan juga bahwa pendekatan pedagogi genre dapat digunakan dalam alur pengembangan materi ajar. Sehingga tidak hanya digunakan secara langsung saat pembelajaran di kelas. Dengan berfokus pada pembelajaran berbasis teks tersebut, siswa dapat melihat secara konkret materi yang sedang dibahas pada teks tersebut.

Daftar Pustaka

Ahyar, J., & Harliyana, I. (2023). *DALAM LEMBAR KERJA MAHASISWA PPG*. *6*, 3756–3762.

Ayuningrum, S. (2017). *Jurnal Visipena Volume 8 Nomor 2, Desember 2017 |351PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA ASPEK KETERAMPILAN BERBAHASA MELALUIMODEL PEMBELAJARAN KREATIF PRODUKTIF DI SMK ISLAM PB. SOEDIRMAN 1*. *8*, 351–372.

Budiningrum, M. (2022). *KOHESI DAN KOHERENSI DALAM TEKS PERSUASI KARYA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 1 KENDAL TAHUN PELAJARAN 2021/2022*.

Kosasih, E., Pd, M., & Indonesia, U. P. (2018). *Pendekatan Berbasis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*.

Lestari, A. A., Agustina, L., & Kholifatun, U. N. (2025). *Teknik dan starategi pengembangan materi ajar*. *10*, 48–52.

Mahmuddah, L. N., Ramadhanti, D., Hayu, L., & Mana, A. (2024). *Model Pedagogi Genre sebagai Model Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 7 Padang*. *9*(1), 93–105.

Muhammad, V. F., Lestari, L. T., & Ulfah, A. (2025). *EDU-KATA Analisis Kohesi dan Koherensi Artikel Ilmiah Jurnal Pentas Unisda Tahun 2024 : Studi Kasus*. *11*(2), 73–85.

Nuraeni, A. (2023). *PENDEKATAN PEDAGOGI GENRE DALAM MATA PELAJARAN BAHASA ARAB KURIKULUM MERDEKA*. *3*(3), 105–111.

Rahayu, I. K., & Pristiwati, R. (2022). *Biografi Sastrawan Lokal dalam Pembelajaran Teks Biografi untuk Peserta Didik SMA Pendahuluan*. *12*(2), 739–746.

Rosdiana, R., & Mukhtar, H. (2016). Penerapan Pedagogi Genre dalam Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge. *Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya*, 334–339.

Santhi, M. S. (2019). *Mengembangkan Wacana* (I. L. Hanum (ed.)). PT Penerbit Intan Pariwara.

Sumarni, S., & Barus, S. (2017). *ANALISIS KESALAHAN KOHESI DAN KOHERENSI DALAM KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS X SMK SWASTA DHARMA PATRA PANGKALAN SUSU TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017*. 242–252.

Thomas, E., Vincensius, K., & Maria, A. (2020). *Analisis Penggunaan Konjungsi Dan Korelasinya Terhadap Kohesi Serta Koherensi Teks Eksplanasi*. *1*(10), 297–302.

Utami, S. R. (2017). *PEMBELAJARAN ASPEK TATA BAHASA DALAM BUKU PELAJARAN BAHASA INDONESIA*. *11*(1), 92–105.

Yulistio, D., & Fhitri, A. (2019). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PEDAGOGI GENRE, SAINTIFIK, DAN CLIL (CONTENT AND LANGUAGE INTEGRATED LEARNING) PADA SISWA KELAS XI SMAN 2 KOTA BENGKULU. *Jurnal Ilmiah Korpus*, *1*, 9–20.